

## PENGUNAAN MEDIA JINANTRA AKSARA JAWA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA SISWA KELAS IV SD

**Eka Fitri Rahmawati**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ( [ekafitri571@gmail.com](mailto:ekafitri571@gmail.com) )

**Heru Subrata**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang perlu dilestarikan dengan penggunaan media yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Penggunaan media jinantra merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Jawa materi aksara Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penggunaan media jinantra aksara Jawa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa, meningkatkan hasil belajar membaca aksara Jawa, serta mengetahui kendala-kendala yang ditemui selama proses pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media jinantra. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas IV dan guru bahasa Jawa MI Ma'arif Kedung Boto. Data diperoleh melalui teknik observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebesar 73,7% pada keterlaksanaan pembelajaran di siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 71,1 pada siklus I menjadi 95,4. Hasil belajar membaca aksara Jawa siswa juga mengalami peningkatan dari 76,3% menjadi 92,1%, dari hasil tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar membaca aksara Jawa yang diperoleh peserta didik se usai melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media jinantra aksara Jawa.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Media Jinantra, Aksara Jawa.

### Abstract

*Javanese language is one of the local content subjects that need to be conserved with the use of innovative and creative media for learning to be fun. The use of media jinantra is one way that can be done by teachers to improve student motivation in learning Java Javanese script material. This study aims to find out how to use Jinantra Javanese script in reading Javanese script, improve learning result of reading Javanese script, and to know the constraints encountered during reading process of Javanese script using Jinantra media. This research is a class action research with research subjects are all students of fourth grade and Javanese teacher MI Ma'arif Kedung Boto. Data are obtained through observation and test techniques. Based on the results of the study, the data obtained 73.7% on the implementation of learning in cycle I and increased to 100% in cycle II, achievement learning achievement also increased from 71.1 in the first cycle to 95.4. The result of learning to read Javanese script of students also increased from 76.3% to 92.1%, from the result of this researcher can conclude that there is an increase of learning result of reading Javanese script obtained by learners after implementing learning by using Jinantra media of Javanese script.*

**Keywords:** Classroom Action Research, Jinantra Media, Javanese script.

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keberagaman suku dan budaya seperti rumah adat, tarian adat, baju adat, dan bahasa. Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa Jawa memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Jawa karena mengandung nilai-nilai kebudayaan luhur Jawa. Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/ MTs dan SMA/ SMK. Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan supaya peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis.

Pemerintah Jawa Timur melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 tahun 2014 menetapkan bahasa daerah menjadi muatan lokal yang wajib ada di sekolah atau madrasah. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa muatan lokal bahasa daerah dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai etika, estetika, moral dan karakter yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa dan sastra daerah khususnya yang ada di Jawa Timur. Salah satu materi wajib yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Jawa adalah aksara Jawa. Dalam kurikulum muatan lokal bahasa Jawa SD/MI propinsi Jawa Timur materi aksara Jawa mulai dikenalkan pada siswa sejak kelas III Sekolah Dasar yaitu pada KD 4.7

membaca dan menulis kata dengan aksara Jawa legena sesuai dengan kaidah. Materi aksara Jawa di kelas IV Sekolah Dasar yaitu membaca dan menulis kalimat dengan huruf Latin dan huruf Jawa menggunakan sandhangan.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Jawa hampir sama dengan bahasa Indonesia yang mempelajari lima kompetensi, yaitu : keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan sastra. Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah membaca. Kompetensi membaca pada bahasa Jawa lebih rumit dibandingkan dengan aspek membaca pada bahasa Indonesia, karena membaca pada bahasa Jawa siswa harus bisa menguasai membaca bacaan dengan huruf Latin dan membaca bacaan berhuruf Jawa. Membaca merupakan serangkaian proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Maka dari itu sebelum membaca bacaan berhuruf Jawa siswa harus memahami dan mengenal huruf atau aksara Jawa dengan baik agar ketika membaca bacaan berhuruf Jawa siswa tidak menemui hambatan.

Membaca merupakan aspek penting yang dibutuhkan oleh siswa untuk memperoleh informasi secara lengkap dan menyeluruh karena membaca merupakan jendela dunia yang dapat membuka segala ilmu yang ada didunia. Ilmu yang ada didalam buku maka untuk mendapatkannya kita harus membacanya terlebih dahulu. Membaca bacaan berhuruf Jawa sangat penting bagi siswa untuk menambah informasi mengenai naskah-naskah kuno terdahulu. Membaca aksara Jawa harus mulai dilatih sejak sekolah dasar, mulai dari pemahaman mengenai aksara jawa nlegenana, shandangan hingga membaca kata-kata yang sederhana. Namun di era sekarang ini banyak peserta didik, khususnya siswa sekolah dasar yang kurang berminat terhadap pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena bahasa Jawa merupakan jenis bahasa yang tergolong susah menurut mereka, terutama pada materi aksara Jawa. Kesulitan yang dialami siswa pada materi aksara Jawa yaitu dalam hal mengingat dan memahami berbagai macam huruf jawa yang bentuknya bermacam-macam, belum juga kalau huruf tersebut diikuti dengan sandhangan dan pasangannya. Ketidapahaman siswa terhadap bentuk atau simbol aksara Jawa tersebut menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca huruf Jawa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 01 Maret 2018 dengan guru kelas IV MI ma'arif Kedung Boto ditemukan beberapa masalah khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa seperti proses pembelajaran yang hanya menggunakan LKS sebagai sumber belajar serta tidak tersedianya media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran aksara Jawa. Kurangnya

penggunaan media yang kreatif pada saat pembelajaran menyebabkan pemahaman siswa terhadap aksara Jawa semakin rendah, sehingga keterampilan membaca aksara Jawa yang dimiliki siswa juga rendah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil ulangan membaca aksara Jawa siswa masih sangat rendah banyak siswa yang belum dapat membaca aksara Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai ulangan siswa yang menunjukkan bahwa dari 38 siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Boto, hanya 7 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum dan 31 siswa memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 85. Nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Jawa adalah 75.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan peneliti berencana untuk memberikan solusi dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan memudahkan peserta didik untuk memahami macam-macam aksara legena dan sandhagannya. Media pembelajaran tersebut adalah media jinantra aksara Jawa. Jinantra aksara Jawa merupakan media yang berbentuk lingkaran seperti incir air yang di dalamnya terdapat bermacam-macam aksara Jawa beserta penjelasannya, mulai dari aksara legena dan macam-macam sandhangan. Penggunaan kamus putar jinantra ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang aksara Jawa, mulai dari bentuk aksara Jawa dan cara membaca aksara Jawa. Selain itu dengan penggunaan media yang konkrit dan menarik, maka minat peserta didik dalam mempelajari aksara Jawa akan semakin tinggi.

Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian yang terdahulu adalah pada materi yang terdapa dalam media jinantra serta pada variabel kontrolnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunika Rahma (2015) menggunakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran unggah-ungguh basa Jawa di kelas V. Sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan hasil keterampilan membaca aksara Jawa siswa pada mata pelajaran aksara Jawa legena dan sandhagannya. Selain itu perbedaan lain yang mencolok adalah pada jenis penelitian dan lokasi penelitian, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah pengembangan yang berlokasi di SDN Babatan V Surabaya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif yang berlokasi di MI Ma'arif Kedung Boto. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar bahasa Jawa siswa khususnya pada materi unggah-ungguh bahasa Jawa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa siswa membutuhkan media yang menarik dan memadai untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan guru. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti

bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Jinantra Aksara Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Aksara Jawa siswa kelas IV MI Maarif Kedung Boto, Porong”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan rumusan masalah 1) Bagaimana cara penggunaan media jinantra aksara Jawa pada pembelajaran membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Maarif kedung Boto Kecamatan Porong ?. 2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca aksara Jawa dan sandhangnya setelah menggunakan media jinantra pada siswa kelas IV MI Maarif Kedung Boto kecamatan Porong ?. 3) Adakah kendala-kendala yang ditemui dan bagaimana cara mengatasinya dalam penggunaan media jinantra pada pembelajaran membaca aksara Jawa di kelas IV MI Ma’arif Kedung Boto ?

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya, bagi peneliti berupa pengalaman baru dan pengetahuan mengenai media pembelajaran yang inovatif dan sesuai untuk mengajarkan materi aksara Jawa yang berhubungan dengan kompetensi membaca aksara Jawa di sekolah dasar. Bagi guru dapat menambah pengetahuan guru mengenai media pembelajaran yang inovatif yang sesuai untuk mengajarkan materi aksara Jawa. Bagi peserta didik dapat menambah pengalaman baru dengan menggunakan kamus putar jinantra serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar aksara Jawa. Peserta didik dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dengan penggunaan media kamus putar jinantra ini. Dengan penelitian ini peserta didik dapat terbantu untuk memahami aksara legena dan sandhangnya dengan lebih baik.

Penelitian ini terbatas hanya pada penggunaan media jinantra aksara Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa di kelas IV materi pokok aksara Jawa legena dan sandhangan pada KD 4.6. Selain itu penelitian ini terbatas untuk peserta didik kelas IV MI Ma’arif Kedung Boto dan hasil belajar membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma’arif Kedung Boto.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di wilayah Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa komunikasi atau bahasa sehari-hari bagi orang Jawa (Setya Amrih:2015). Menurut peraturan gubernur Jawa Timur No. 19 tahun 2014 bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam kurikulum muatan lokal Jawa Timur. Pembelajaran bahasa Jawa dalam lingkungan sekolah bertujuan agar anak mengenal, mengerti dan menguasai penggunaan bahasa Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa tidak jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang menuntut empat aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa antara lain keterampilan membaca, keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai peserta didik. Menurut Anderson dalam Tarigan(2007:7) membaca dari segi linguistik diartikan sebagai proses pembacaan sandi atau proses penghubungan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan sehingga berubah menjadi bunyi yang mempunyai makna. Setiap peserta didik dituntut untuk meningkatkan keterampilan membaca mereka untuk menambah ilmu dan informasi yang dimiliki. Dalam membaca aksara Jawa terlebih dahulu siswa harus mengetahui jumlah aksaranya, bagaimana bentuk aksaranya, bagaimana bunyi aksara tersebut, macam sandhangnya, aksara pasangannya dan tanda bacanya.

Aksara Jawa merupakan huruf abugida dalam bahasa Jawa yang ditulis dari kiri ke kanan tanpa spasi antar kata (Javaholic:2015). Agar dapat membaca dan menulis huruf Jawa dengan terampil maka diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang perangkat aksara Jawa (Darusuprta dkk:1996). Perangkat aksara Jawa terdiri dari aksara legena sampai dengan sandhangan dan pasangan. Aksara legena merupakan huruf dasar atau aksara pokok dalam tulisan Jawa yang berjumlah 20 dan belum memiliki sandhangan. Sandhangan merupakan sebuah tanda diakritik yang digunakan sebagai penanda bunyi didalam tulisan Jawa (Darusuprta,2003:18). Sandhangan terbagi kedalam tiga jenis yaitu sandhangan wyanjana, sandhangan panyigeging wanda dan sandhangan swara. Pembelajaran bahasa Jawa pada umumnya sangat sulit bagi sebagian besar siswa karena jarang sekali adanya penggunaan media oleh guru selama proses pembelajaran, tak terkecuali pada materi aksara Jawa.

Gerlach & Ely dalam Arsyad (2014) menyatakan bahwa media pembelajaran yaitu materi, benda, manusia, atau peristiwa yang menciptakan sebuah kondisi dimana siswa dapat memperoleh sebuah pengetahuan dan keterampilan dari kondisi tersebut. Media sangat penting digunakan pada proses belajar mengajar karena jika belajar dengan menggunakan indera ganda atau indera penglihatan dan indera pendengar maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik daripada hanya menggunakan satu indera pendengar.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari serangkaian tes yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran ikut menentukan keberhasilan pada pembelajaran selanjutnya. Dalam melakukan penilaian keterampilan membaca aksara Jawa siswa dapat diukur menggunakan nilai hasil

belajar dari tes membaca secara lisan yang dilakukan di depan kelas. Soni Indrawan (2014:24) menyatakan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menilai kemampuan membaca aksara Jawa siswa yaitu ketepatan, kelancaran dan pelafalan.

Agar diperoleh hasil belajar yang maksimal maka diperlukan penggunaan media yang dapat menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2014:19) penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat menciptakan keinginan dan minat siswa yang baru, memberikan motivasi terhadap kegiatan belajar. Media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keefektifan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran. Pada pembelajaran membaca aksara Jawa diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam mengenal dan memahami macam dan bentuk aksara Jawa serta bagaimana cara pengucapan aksara tersebut dalam sebuah kalimat.

Media yang sesuai untuk pembelajaran membaca aksara Jawa adalah media kamus Jinantra aksara Jawa. Media jinantra aksara Jawa merupakan media pembelajaran seperti wahana permainan yang berbentuk kincir air. Media ini termasuk kedalam media visual cetak yang didesain sedemikian rupa membentuk sebuah kamus putar dilengkapi dengan berbagai macam warna-warna yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajarinya. Pada bagian dalam jinantra terdapat materi aksara Jawa yang terdiri dari aksara legena dan sandhangan yang ditulis dengan tinta yang bewarna-warni untuk membedakan penggunaan sandhangan. Jinantra tersusun dari 2 buah lingkaran dengan ukuran yang berbeda yang dikaitkan satu sama lain sehingga ditengahnya memiliki poros. Cara penggunaan media jinantra yaitu dengan mengarahkan gambar panah yang terdapat pada lingkaran ke huruf Jawa yang ingin dilihat penggunaan sandhangan. Setelah tanda panah menunjuk pada aksara Jawa yang diinginkan maka akan muncul aksara legena yang ditunjuk dengan menggunakan berbagai macam sandhangan beserta dengan arti dan cara pengucapannya pada lubang bagian tengah lingkaran yang telah tersedia.

## METODE

Penelitian dengan judul penggunaan media jinantra aksara Jawa untuk meningkatkan hasil belajar membaca aksara Jawa siswa kelas IV MI Ma'arif Kedung Boto Porong merupakan penelitian tindak kelas kolaboratif (kerja sama) antara peneliti dengan guru kelas. Subyek penelitian merupakan seluruh peserta didik kelas IV dan guru bahasa Jawa kelas IV MI Ma'arif

Kedung Boto Porong dengan lokasi penelitian di MI Ma'arif Kedung Boto Porong, Sidoarjo. Penelitian tindak kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya memiliki tiga tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Tahap perencanaan merupakan tahap diskusi yang dilakukan untuk memperbaiki langkah dan komponen pembelajaran. Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan tahap untuk melaksanakan langkah-langkah yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya. Selama tahap pelaksanaan observer dapat melaksanakan tugas dengan mengamati jalannya pembelajaran tahapan ini disebut pengamatan. Setelah melaksanakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan peneliti melaksanakan tahap refleksi guna mengevaluasi dan menindak lanjuti segala sesuatu yang terjadi selama jalannya pembelajaran.

Data yang akan didapatkan pada penelitian ini yakni data observasi kegiatan pembelajaran, data hasil belajar membaca aksara Jawa peserta didik, dan data dari hasil catatan lapangan yang diperoleh dengan teknik observasi dan tes. Instrument yang digunakan pada pelaksanaan penelitian yakni lembar pengamatan observasi kegiatan pembelajaran dan untuk memperoleh hasil belajar membaca aksara Jawa diperoleh dengan lembar tes peserta didik. Setelah data diperoleh data observasi kegiatan pembelajaran dapat diolah dengan rumus:

a. Keterlaksanaan pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase hasil  
f = jumlah aktivitas yang muncul  
N = total aktivitas keseluruhan

Kriteria Penilaian :

81% - 100% = Amat baik  
61% - 80 % = Baik  
41% - 60 % = Cukup  
< 41% = Kurang

(Aqib dkk, 2011:205)

b. Ketercapaian Pembelajaran

$$NK = \frac{x}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK : nilai ketercapaian  
X : nilai yang diperoleh  
N : jumlah nilai keseluruhan

Kriteria Penilaian :

80 - 100 : sangat baik  
66 - 79 : baik

- 56 – 65 : cukup
- 40 – 55 : kurang baik
- < 40 : tidak baik

(Herawati dkk, 2012:152)

Selain data observasi kegiatan pembelajaran, data hasil belajar membaca aksara Jawa peserta didik juga perlu diolah dan dianalisis, pengolahan data dapat ditentukan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Dengan kriteria nilai adalah sebagai berikut :

- 90– 100 : Sangat baik
- 76 – 89 : Baik
- 60 – 75 : Cukup
- 0 – 59 : Kurang

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat dianalisis dengan rumus :

$$p = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- >80% = sangat tinggi
- 60% - 79% = tinggi
- 40% - 59% = sedang
- 20% - 30% = rendah
- <20% = sangat rendah

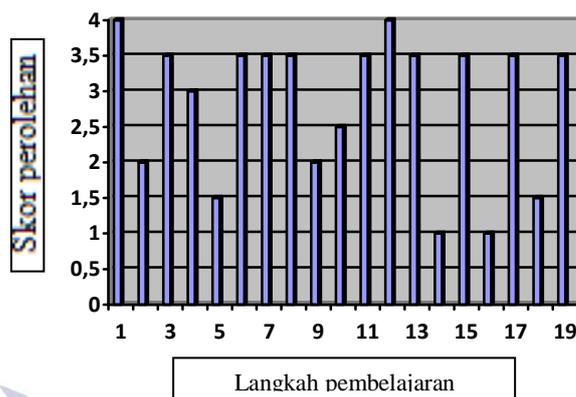
Aqib, dkk (2014:41)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### (1) Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan disampaikan pada setiap siklusnya. Penelitian siklus I dilaksanakan selama satu pertemuan yakni pada hari jumat pada tanggal 27 April 2018 pukul 07.00 – 08.10. Tahapan penelitian yang dilalui pada siklus pertama terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta refleksi. Pada tahap perencanaan guru bersama peneliti merencanakan komponen-komponen pembelajaran diantaranya KI, KD, indikator, alokasi waktu, langkah pembelajaran, LKPD, LE dan lembar observasi pengamatan kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan guru mengimplementasikan komponen yang telah direncanakan pada tahapan sebelumnya dan peneliti sebagai observer dibantu oleh observer kedua melaksanakan pengamatan penggunaan media kamus putar jinantra selama pembelajaran membaca aksara Jawa berlangsung. Dan hasil pengamatan menghasilkan data sebagai berikut :

**Diagram 1**  
Data observasi kegiatan pembelajaran siklus I



Hasil pengamatan pada diagram 1 merupakan hasil pengamatan pada setiap aspek setelah mengalami pengolahan data dari observer 1 dan observer 2. Dari diagram hasil observasi diatas terdapat beberapa langkah pembelajaran yang mendapatkan skor perolehan 1 atau 2 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa langkah pembelajaran tersebut masih belum terlaksana oleh guru. Selain itu peneliti dan guru juga melaksanakan tes keterampilan membaca aksara Jawa siswa melalui tes lisan, berikut perolehan data hasil belajar membaca aksara Jawa peserta didik pada siklus I :

**Tabel 1**  
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No.	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai	Ketuntasan	
		K1	K2	p		T	TT
1.	ARA	4	3	3	83,3	√	
2.	ARS	3	3	3	75	√	
3.	AYA	4	3	2	75	√	
4.	AS	3	2	2	58,3		√
5.	AAR	4	4	4	100	√	
6.	B	3	3	3	75	√	
7.	ER	3	3	3	75	√	
8.	FM	3	3	2	67		√
9.	IW	4	3	2	75	√	
10.	IS	3	2	2	58,3		√
11.	KA	3	3	3	75	√	
12.	LM	4	3	3	83,3	√	
13.	MAF	3	3	3	75	√	
14.	M.AP	4	2	3	75	√	
15.	MDA	4	3	3	83,3	√	
16.	MA	3	2	3	67		√
17.	MN	4	3	4	91,6	√	
18.	MFA	3	2	3	67		√

19.	MJAF	3	3	3	75	√	
20.	MS	4	3	4	91,6	√	
21.	MAA	4	3	2	75	√	
22.	MAS	4	3	3	83,3	√	
23.	NHL	3	3	3	75	√	
24.	NF	4	4	3	91,6	√	
25.	NNA	4	3	3	83,3	√	
26.	NLR	4	3	4	91,6	√	
27.	NI	4	4	4	100	√	
28.	NNR	3	3	3	75	√	
29.	NH	3	3	3	75	√	
30.	NIW	3	2	3	67		√
31.	NAR	3	3	3	75	√	
32.	RA	4	3	3	83,3	√	
33.	RF	3	2	3	67		√
34.	RDR	3	2	2	58,3		√
35.	RPK	4	3	3	83,3	√	
36.	SSM	3	2	2	58,3		√
37.	WNN	4	3	3	83,3	√	
38.	ZA	4	4	3	91,6	√	
Jumlah					2942,3	29	9
Presentase (%)						72,8 %	27,2 %

Selain data hasil belajar di atas terdapat pula data hasil catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang berisi mengenai kendala-kendala yang ditemui peneliti selama pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media jintra aksara Jawa. Data hasil catatan lapangan diperoleh dari dua pengamat yang terlibat selama penelitian berlangsung yaitu dari saudara Eka Fitri Rahmawati selaku peneliti sebagai pengamat 1, dan saudara Nur Amirul Ummah sebagai pengamat 2. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I berdasarkan lembar catatan lapangan yaitu dari pengamat satu Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik sehingga masih banyak siswa yang ramai, dan berbicara sendiri. Selain itu masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru secara maksimal bahkan lupa tidak dilaksanakan seperti penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi siswa sebelum menutup pembelajaran dan sebagainya. Selama pembelajaran berlangsung guru juga kurang mengapresiasi keaktifan siswa, dan sebagian besar siswa masih pasif dan enggan jika diminta untuk maju ke depan karena malu. Data dari hasil catatan lapangan lainnya yaitu selama proses pembelajaran berlangsung

penggunaan media jintra aksara Jawa kurang maksimal, banyak siswa yang masih menggunakan buku LKS dan pepak bahasa Jawa sebagai alat bantu dalam menyelesaikan lembar LKPD yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum terbiasa menggunakan media jintra dan penjelasan guru mengenai penggunaan media jintra belum maksimal sehingga ada beberapa siswa yang masih kesulitan menggunakan media tersebut. Selain penggunaan media yang kurang maksimal guru juga kurang maksimal dalam membangun komunikasi dua arah dengan peserta didik pada saat membuat kesimpulan, sehingga pada siklus I pembuatan kesimpulan masih dilakukan oleh guru sepenuhnya.

Setelah melaksanakan tahap pelaksanaan dan pengamatan peneliti melaksanakan tahap refleksi guna mengevaluasi jalannya pembelajaran siklus 1, dari data yang telah dijabarkan keterlaksanaan pembelajaran mendapat perolehan presentase sebesar 73,7% dan ketercapaian pembelajaran sebesar 71,1 % untuk hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari hasil observasi awal meski ketuntasan secara klasikal hanya mendapat 76,3 %. Dari ketiga hasil tersebut dapat dikatakan dalam kategori baik namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan peneliti yakni sebesar  $\geq 80$  %. Beberapa hal yang menyebabkan kekurangan presentase tersebut dikarenakan beberapa hal yang telah disebutkan pengamat dalam lembar catatan lapangan, diantaranya : (1) Ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dapat dimaksimalkan bahkan terlewat, seperti penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan timbal balik dari proses refleksi pembelajaran, dan kegiatan memotivasi peserta didik pada akhir pembelajaran. Selain itu guru tidak mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan pada saat melakukan evaluasi pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang ramai. Guru juga tidak menjelaskan kepada siswa mengenai bagian-bagian yang terdapat pada kamus putar jintra, sehingga ada beberapa siswa yang masih kurang paham dengan media kamus putar jintra. (2) Untuk hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih ada 9 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas. Beberapa hal yang dapat direfleksikan adalah beberapa peserta didik menganggap ada beberapa kata aksara Jawa yang dianggap sukar dan sulit dibedakan sehingga mengharuskan peserta didik berfikir lebih. Hal tersebut dapat diatasi dengan membiasakan dan melatih peserta didik dengan kata atau aksara Jawa tersebut setiap kali pertemuan, sehingga siswa akan lebih terbiasa dan ingat dengan aksara tersebut. (3) berdasarkan catatan lapangan pada saat pembelajaran terlihat beberapa peserta didik kurang maksimal dalam melakukan diskusi bersama



17.	MN	4	4	4	100	√	
18.	MFA	4	2	3	75	√	
19.	MJAF	4	3	3	83,3	√	
20.	MS	4	4	4	100	√	
21.	MAA	4	3	3	83,3	√	
22.	MAS	4	4	4	100	√	
23.	NHL	4	3	3	83,3	√	
24.	NF	4	4	4	100	√	
25.	NNA	4	3	4	91,6	√	
26.	NLR	4	3	4	91,6	√	
27.	NI	4	4	4	100	√	
28.	NNR	4	2	4	83,3	√	
29.	NH	4	3	3	83,3	√	
30.	NIW	4	2	4	83,3	√	
31.	NAR	4	2	3	75	√	
32.	RA	4	3	4	91,6	√	
33.	RF	3	2	3	67		√
34.	RDR	4	3	4	91,6	√	
35.	RPK	4	3	4	91,6	√	
36.	SSM	3	3	3	75	√	
37.	WNN	4	4	4	100	√	
38.	ZA	4	3	4	91,6	√	
Jumlah					3274,6	35	3
Presentase (%)						92,1%	7,9%

Dari tabel diatas hanya ada 3 peserta didik yang belum mampu menuntaskan hasil belajar membaca kata aksara Jawa sesuai pembelajaran dengan menggunakan media Jinantra aksara Jawa. Selain itu presentase ketuntasan hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 92,1%. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus pertama sudah dapat teratasi dengan baik pada siklus kedua sehingga tidak ditemui lagi kendala-kendala yang serius pada siklus II.

#### (2) Pembahasan

Secara garis besar keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan media jinantra aksara Jawa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan tersebut dikarenakan guru melakukan perbaikan selama melaksanakan pembelajaran. Beberapa perbaikan tersebut seperti menyiapkan catatan sederhana yang berisikan langkah pembelajaran secara singkat sehingga guru mampu melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran. Selain itu guru sudah dapat menjelaskan materi aksara Jawa dengan menggunakan media jinantra aksara Jawa

dengan sangat baik. Guru menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan keinginan dan antusias siswa untuk belajar membaca aksara Jawa. Penyampaian refleksi dan pelaksanaan penyimpulan secara dua arah sudah dapat membaik pada siklus II, sehingga keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 100% pada siklus II. Selain itu ketercapaian pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 24,3% dari siklus I menjadi 95,4% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Guru menggunakan kartu kata beraksara Jawa sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan membaca aksara Jawa peserta didik. Hasil evaluasi membaca aksara Jawa yang dimiliki peserta didik peningkatan. Pada pra penelitian jumlah siswa yang tidak tuntas belajar membaca aksara Jawa sebanyak 31 siswa dari jumlah keseluruhan 38 siswa. Dengan demikian hanya 7 orang siswa yang tuntas belajar atau mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan setelah diberi media pada siklus pertama menghasilkan 29 peserta didik yang tuntas belajar, dan terdapat 9 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas pada pembelajaran membaca aksara Jawa. Setelah dilaksanakan refleksi bahwasannya peserta didik masih merasa kebingungan dengan penggunaan media dan macam aksara legena yang mempunyai bentuk hampir sama seperti aksara *ba*, *tha*, dan *nga*, serta sulit membedakan vokal e dalam bahasa Jawa. Hal ini didukung dengan saat tes berlangsung banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menebak aksara legena tersebut serta pada sandhangan swara *pepet* dan *taling* yang sering salah dalam pengucapannya. Dari 38 peserta didik hanya ada 6 peserta didik yang mampu membaca aksara tersebut dengan jawaban yang tepat. Pada siklus II kesalahan tersebut diperbaiki dengan guru sering memberikan beberapa contoh kata yang menggunakan aksara Jawa tersebut. Dari perbaikan tersebut terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar membaca aksara Jawa peserta didik kelas IV di MI Ma'arif Kedung Boto. Dari pembahasan yang telah dijabarkan tiga aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini telah memperlihatkan peningkatan secara signifikan. Berikut tabel peningkatannya :

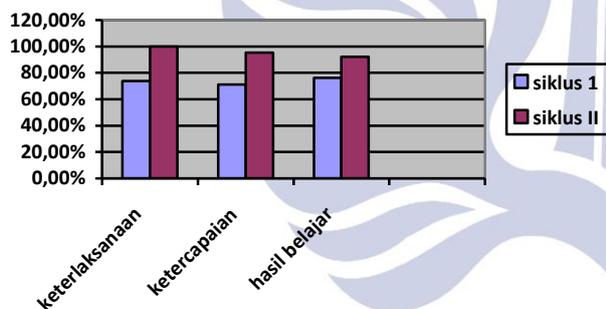
**Tabel 3**  
**Peningkatan presentase akhir**

Siklus	Keterlaksanaan pembelajaran	Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran	Hasil belajar
I	73,7%	71,1%	76,3%

II	100%	95,4%	92,1%
----	------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 26,3 % pada keterlaksanaan pembelajaran selama pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Senada dengan keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik juga memeprihatikan peningkatan selama dilaksanakannya penelitian tindak kelas pada pembelajaran membaca aksara Jawa dengan menggunakan media jinantra aksara Jawa. Pada ketercapaian pelaksanaan pembelajaran di siklus dua juga mengalami peningkatan sebesar 24,3% dari siklus pertama. Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan presentase yang juga signifikan yakni 15,8%. Peningkatan tersebut didukung dengan berjalannya secara baik proses pembelajaran serta perbaikan yang dilaksanakan oleh guru bersama peneliti telah sesuai dengan hasil akhir dan indikator keberhasilan yang diharapkan. Berikut merupakan data perbandingan dan peningkatan pada rekapitulasi akhir dalam bentuk diagram.

**Diagram 3**  
**Rekapitulasi akhir**



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II pada semua aspek, serta penggunaan media jinantra aksara Jawa dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aksara Jawa menjadi lebih baik hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah mencapai pada indikator keberhasilan yang ditetapkan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media jinantra aksara Jawa dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar membaca aksara Jawa pada kelas IV MI Ma'arif kedung Boto Porong, Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik dalam Arsyad (2014) dimana hamalik berpendapat bahwa dengan adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik yang baru untuk belajar serta memberikan motivasi

kepada peserta didik terhadap kegiatan belajar dengan memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan minat dan motivasi peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang sedang dipelajari.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media jinantra aksara Jawa, maka diperoleh presentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 73,7% dan pada siklus II sebesar 100%. Sedangkan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 71,1% dan siklus II sebesar 95,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II serta pada hasil presentase keterlaksanaan dan ketercapaian pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media jinantra aksara Jawa dapat terlaksana dengan baik.

Penggunaan media jinantra aksara Jawa dapat meningkatkan minat dan antusias peserta didik untuk mempelajari aksara Jawa. Hasil belajar dalam pembelajaran membaca aksara Jawa menggunakan media jinantra aksara Jawa menunjukkan nilai ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 76,3% dan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 92,1%. Hasil presentase tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,8%. Hasil presentase ketuntasan klasikal pada siklus II termasuk kedalam kategori sangat baik dan dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ . Serta kendala yang ditemui pada siklus satu yaitu guru kurang bisa menguasai kelas sehingga banyak peserta didik yang masih ramai sendiri. Selain itu dalam menjelaskan penggunaan media jinantra aksara Jawa guru melakukannya dengan kurang maksimal. Namun semua kendala pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II sehingga pada siklus II tidak ditemui kendala-kendala lagi dan penelitian dapat dikatakan berhasil. Oleh karena itu penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian, dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Bagi pihak sekolah sebaiknya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ditambah agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif, (2) Bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran bahasa Jawa,

media jinantra aksara Jawa dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran bahasa Jawa karena selain dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar media ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai macam-macam aksara legena dan sandhangnya namun dalam penggunaannya harus disertai dengan tugas dan petunjuk yang jelas serta pembagian waktu yang tepat (3) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis media pembelajaran yang digunakan lebih baik dikreasikan lagi agar penggunaan media pembelajaran lebih bervariasi.

*Pelajaran Bahasa Jawa Materi Pokok Basa Ngoko dan Krama untuk Siswa Kelas V SDN Babatan, Skripsi*, Program Sarjana, Universitas Negeri Surabaya.

Pergub Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2012 tentang Kurikulum Bahasa Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyaad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aqib, Zainal, Eko Diniati, Siti Jaiyarah dan Khusnul Khotimah 2014. *Penelitian Tindak Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CY. Yrama Widya
- Darusuprpta, dkk. 1996. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusantara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya
- Javaholic, Genk Kobra. *Gaul Aksara Jawa*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen: Tes dan Nontes*. Jogjakarta: MITRA CENDEKIA Pers
- Noor, Muhammad. 2010. *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prasaja, Setya Amrih. 2015. *Kawaruh Sapala Jawa*. Yogyakarta : Familia
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa Lan Sastra Jawi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan, cet 1*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yunika, Rahma. *Pengembangan Media Kamus Putar Jinantra Unggah-Ungguh Basa Jawa pada Mata*